

## **BIMBINGAN TEKNIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU DI RA AL KAUTSAR**

**Deswita<sup>1)</sup>, Rifa Atiyyah<sup>1)</sup>, Arie Purwa Kusuma<sup>1)\*</sup>, Nurina Kurniasari R<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> STKIP Kusuma Negara, Jakarta

\*Corresponding Author, Email: arie\_pk@stkipkusumanegara.ac.id

*Diterima: 29-07-2023*

*Direvisi: 10-07-2023*

*Disetujui: 10-10-2023*

---

### **ABSTRAK**

Mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Upaya menjalankan kurikulum merdeka pada saat ini, merupakan salah satu usaha untuk dapat mengimplemetasi dalam pelaksanaan kurikulum, dan guru menjadi sangat penting dalam memerankan dan melaksanakan kurikulum merdeka ini secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan Dosen STKIP Kusumanegara berupa pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka pada guru di sampaikan untuk guru yang bernaung di seluruh RA (Raudhatul Atfal) yang berada di kabupaten Bogor. Pelatihan ini di sampaikan secara sistematis dan sederhana sehingga mampu difahami dengan mudah serta dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Hasilnya terjadi peningkatan pemahaman guru dalam tiga aspek; (1), secara teoretis, (2), bagaimana mengimplementasikannya, dan (3), bagaimana mengembangkan kurikulum.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kurikulum, Merdeka Belajar, Pelatihan*

---

### **ABSTRACT**

*Supporting Indonesia's educational vision, and as part of efforts to restore learning, the Merdeka Curriculum (which was previously referred to as a curriculum prototype) was developed as a curriculum framework that is more flexible, while also focusing on essential material and developing the character and competence of students. Efforts to run an independent curriculum at this time, is one of the efforts to be able to implement it in the implementation of the curriculum, and teachers are very important in playing and implementing this independent curriculum to the fullest and can run well. The implementation of Community Service (PKM) carried out by STKIP Kusumanegara Lecturers was in the form of training on the implementation of the independent curriculum for teachers delivered to teachers under the auspices of all RA (Raudhatul Atfal) in Bogor district. This training is delivered in a systematic and simple manner so that it can be understood easily and can have a significant impact in realizing education for students. The result is an increase in teacher understanding in three aspects; (1), theoretically, (2), how to implement it, and (3), how to develop a curriculum.*

**Keywords:** *Implementation, Curriculum, Free Learning, Training*

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali sejak tahun 1847. Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak 11 kali, terhitung

sejak Indonesia merdeka, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2015 dan terakhir kurikulum merdeka. Manfaat dari adanya system pendidikan tersebut memberikan arah dan rambu-rambu yang menyangkut seluruh aspek individu untuk menjalankan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan kurikulum 2013 revisi yang merupakan perbaikan dan menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya. Aspek penyederhanaan ini merujuk pada aspek penilaian guru terhadap peserta didik, penerapan 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menciptakan) serta struktur mata pelajaran dan lama waktu belajar di sekolah [1]. Di masa pandemi pada pertengahan tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 diberlakukan dua kurikulum, yaitu (1) masa pandemi 2020 sampai dengan 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan, (2) Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan.

Penerapan kurikulum darurat Covid bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi seluruh satuan Pendidikan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga substansi materi yang esensial menjadi lebih mudah [2], [3]. Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan

Upaya menjalankan kurikulum merdeka pada saat ini, merupakan salah satu usaha untuk dapat mengimplemetasi dalam pelaksanaan kurikulum, dan guru menjadi sangat penting dalam memerankan dan melaksanakan kurikulum merdekan ini secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik. Saat ini masih sering dijumpai kurang maksimalnya pembelajaran didalam kelas karena banyak guru belum memahami kurikulum pembelajaran yang saat ini sedang berlaku. Guru melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan kurikulum yang sedang diberlakukan di satuan pendidikannya [4]. Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum akan menjadi salah satu tolak ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang berjalan [5]. Kurikulum adalah nyawa dari jalanya Pendidikan, pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip [6].

Kurikulum Merdeka dicanangkan kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya adalah erjadinya learning loss atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir. Dalam rangka pemulihan *learning loss* yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah satuan Pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Istilah lain dalam kurikulum merdeka adalah Alur Tujuan Pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan silabus yaitu sebagai bahan acuan untuk menyusun modul ajar atau kalau dalam istilah dalam kurikulum sebelumnya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal lain yang mendasar dalam kurikulum merdeka adalah adanya kegiatan proyek profil pelajar pancasila yang memiliki bobot antara 20% sampai dengan 30. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah atau madrasah harus menyusun kurikulum operasional sekolah terlebih dahulu. Kurikulum operasional sekolah merupakan serangkaian rencana proses pembelajaran di sekolah [7].

Lembaga Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan pada jenjang Taman kanak-kanak (TK) atau RA (Raudhatul Athfal) sebagai pendidikan formal yang di upayakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat pengelola lembaga lembaga pendidikan anak usia dini, didapatkan bahwa saat ini, yang dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah satuan pendidikan yang tergabung dalam sekolah penggerak, hal ini dikarenakan adanya pendampingan intens secara langsung. Hal ini berbanding dengan satuan pendidikan yang belum berada pada sekolah penggerak untuk mengimplementasikan Kurikulum merdeka walaupun harus dilaksanakan melalui jalur mandiri. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pengenalan dan pelatihan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka secara intens sebagai bagian dari kesiapan satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan RA Al Kautsar di Kota Bogor pada hari Kamis, 15 Juni 2023, didapatkan data bahwa di RA Al Kautsar di kota bogor menjadi salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka. Sampai saat ini masih banyak para guru mengalami kesulitan terkait kurikulum merdeka, mereka masih belum mendapatkan pelatihan. Biasanya masih banyak guru kesulitan mengimplementasikan kurikulum baru karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Kurikulum merdeka belajar yang memberikan otonomi yang luas kepada guru untuk berkreasi bahkan mengembangkan kurikulum bukan hal yang mudah apalagi

ini adalah kebijakan baru dengan model baru sehingga guru memerlukan penyesuaian dengan waktu yang tidak sebentar[8]. Oleh sebab itu sekolah RA AL Kautsar Kota Bogor memerlukan bimbingan dalam bidang implementasi kurikulum merdeka. Maka berdasarkan kesepakatan tim dosen pengabdian STKIP Kusuma Negara Jakarta dengan RA AL Kautsar Kota Bogor, kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Kamis 22 Juli dan Sabtu, 22 Juli 2023.

Secara khusus berdasarkan hasil observasi kepala sekolah RA AL Kautsar Kota Bogor masih bingung untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan sebagian besar guru belum trampil membuat modul ajar yang dimaksudkan dari kurikulum merdeka. Workshop implementasi kurikulum merdeka membantu pihak sekolah dan pihak terkait dalam menyiapkan pelaksanaan kurikulum pada tahun 2024 mendatang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana program studi atau dosen untuk berkontribusi pada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dikembangkan. Dari sudut materi kegiatan, program studi/dosen perlu mengetahui materi-materi apa yang memang sungguh dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka di RA AL Kautsar Kota Bogor dalam implementasi kurikulum merdeka.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring pada hari Kamis 22 Juli 2023 dan Sabtu, 22 Juli 2023 di RA Al Kautsar Komp. PWI Jaya Rt 003 Rw 008, Cilebut Barat Kec. Sukaraja Kab. Bogor. Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan adalah tahap sebelum melaksanakan workshop (bertemu secara langsung dengan masyarakat sasaran). Tahap ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala RA Al Kautsar Kab. Bogor. Koordinasi yang dilakukan terkait dengan perizinan, jadwal, tempat pelaksanaan workshop, jumlah peserta yang dapat mengikuti workshop. Setelah menyepakati workshop, selanjutnya tim berbagi tugas untuk mengembangkan materi workshop yang akan diberikan kepada peserta. Materi yang akan diberikan adalah kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar dan asesmen. Pada tahapan ini, tim juga menyiapkan spanduk
2. Tahap Implementasi Tahap implementasi merupakan inti dari serangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyajian materi tentang kebijakan kurikulum

merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai padapenilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

3. Tahap Pelaporan Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan pelatihan secara keseluruhan. Tahap ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian atas amanah yang diberikan STKIP Kusuma Negara dalam menggunakan dana untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim menganalisis dan mengevaluasi semua proses dan hasil dari kegiatan. Proses yang dimaksud adalah koordinasi internal tim pengabdian, dan koordinasi dengan pihak terkait. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi melakukan refleksi katan dengan pemberian angket respon dalam bentuk google form untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian terkait beberapa indikator setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan dan tahapan kegiatan yang telah direncanakan maka dihasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan.

Berdasarkan observasi awal dengan sekolah mitra pada tanggal 15 Juni 2023. Koordinasi awal dilakukan dengan mengunjungi. Hasil dari koordinasi ini adalah kebutuhan sekolah mitra yang paling mendesak saat ini adalah pengenalan kurikulum merdeka di satuan pendidikan PAUD di RA/TK Al Kautsar. Karena dengan adanya perubahan yang mengarah pada penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Perubahan tersebut adalah kurikulum merdeka, dan masih ada beberapa sekolah yang belum memahami secara menyeluruh tentang implementasi kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan anak usia dini (PAUD). Selain itu, dari koordinasi dengan pihak sekolah diputuskan akan dilaksanakan workshop pada Kamis 22 Juli 2023 dan Sabtu, 22 Juli 2023 di RA Al Kautsar Kab. Bogor.

Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi dan instrument pengabdian kepada masyarakat yaitu angket. Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Selain itu, dibuat angket respon peserta yang akan diberikan pada akhir kegiatan. Angket respon bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

## 2. Tahap Implementasi

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Kepala Sekolah dan guru di RA/TK Al Kautsar Kab. Bogor. Pada hari pertama, workshop dilakukan secara offline di RA/TK Al Kautsar Kab. Bogor. Pada hari Kamis 22 Juli 2023, pertama dilakukan pembukaan acara workshop yang dibuka langsung oleh Ketua Tim Pengabdian yaitu Deswita S.E, M.M,. Kegiatan selanjutnya yakni penyampaian materi oleh Rifa Atiyah, M.Pd, Arie Purwa Kusuma, M.Pd dan Nurina Kurniasari R, M.Pd., mengenai pengenalan kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 13, keunggulan kurikulum merdeka, pengenalan profil pelajar Pancasila, dan langkah-langkah penyusunan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi sekolahselama pandemi covid-19 dan pengimplementasian kurikulum merdeka.

Adapun respon kepala RA Al Kautsar yang disampaikan dalam sambutan ini adalah sangat senang, menerima dengan baik, dan beruntung dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan anak usia dini atau PAUD. Setelah acara pembukaan maka dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dimulai oleh ketua tim pengabdian mengenai pengantar kurikulum merdeka seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Pengantar Kurikulum Merdeka oleh Ketua Tim

Kemudian dilanjutkan oleh pemateri kedua tentang kerangka kurikulum merdeka seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Kerangka Kurikulum Merdeka

Selama pemberian materi oleh narasumber, Bapak/Ibu peserta sangat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan mimik wajah dan respon positif yang terlihat pada gambar. Diakhir pelaksanaan kegiatan dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi bersama. Para peserta menunjukkan rasa antusias dan penasarannya terhadap implementasi kurikulum merdeka secara rinci.

Kegiatan pada hari kedua dilakukan pada Sabtu, 22 Juli 2023. Pada pertemuan kedua, Adalah kegiatan Seminar Parenting Peranan Orangtua dalam Mensukseskan Kurikulum Merdeka di RA Al Kautsar. Tujuannya adalah untuk penguatan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka oleh guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum merdeka dan orang tua sebagai pendukung dalam kegiatan Kurikulum Merdeka, karena orang tua ini memiliki posisi yang penting. Orang tua harus merubah paradigma berpikinya dimana sekolah bukan hanya tempat penitipan anaknya untuk mendapatkan pembelajaran dimana semua peran diambil alih oleh guru tanpa mau terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah.



**Gambar 3.** Situasi Selama Penyampaian Materi bersama dengan orang tua murid

Orang tua merupakan salah satu unsur yang ikut berperan dalam pengembangan kurikulum. Peranan orang tua dalam pengembangan kurikulum berkenaan dalam dua hal, yaitu dalam penyusunan kurikulum dan dalam pelaksanaan kurikulum. Kegiatan penguatan persiapan implementasi kurikulum merdeka ini bis dijadikan jembatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan oleh guru [9], [10]. Pertemuan ini merupakan akhir dari tahap pelaksanaan dengan mengedarkan kuesioner dan pemberian sertifikat workshop kepada peserta secara simbolis. workshop implementasi kurikulum merdeka bagi kepala sekolah SMP/MTs [11].

## **KESIMPULAN**

Memahami, menerapkan, dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar tidak mudah bagi guru, mereka membutuhkan pelatihan dan pendampingan karena kurikulum tersebut berbeda dari kurikulum sebelumnya. Oleh karenanya, guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar bisa memahami, menerapkan, dan mengembangkannya. Selain itu dukungan orang tua tentunya sangat penting untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Secara keseluruhan kegiatan implementasi kurikulum merdeka belajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal. Pelaksanaan PKM dilaksanakan oleh tim Dosen STKIP Kusuma Negara. Selanjutnya harus ada pendampingan dalam pembuatan Kurikulum Operasional satuan pendidikan dan penyusunan dan pelaksanaannya di lembaga PAUD. Kegiatan pendampingan yang selanjutnya harus dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak terkait yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum merdeka ini. Sehingga materi IKM yang telah di sampaikan tim Dosen STKIP Kusuma Negara akan terus bermnafaat bagi Guru guru RA di RA/TK Al Kautsar dan segera dapat di realisasikan dilembaga PAUD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia Sma. *Lantanida Journal*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>
- [2] Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- [3] Syaputra, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 208–224
- [4] Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari (Studi Kasus Pengembangan Guru). *THUFULI : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–12. <http://dx.doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4876>



- [5] Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November, 46–47.
- [6] Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266-280.
- [7] Basori, I. S., Widodo, J., & Kurniawan, E. H. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak. Indrianto Setyo Basori.
- [8] Mustofa, M., & Mariati, P. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar: dari teori ke praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13-18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>.
- [10] Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28
- [11] Suanto, E., Murni, A., Roza, Y., & Maimunah, M. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Kepala Sekolah SMP Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(3), 126-131. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.28>